

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MELAKUKAN SEKS BEBAS DI KELURAHAN PAKIS RT 14/RW 03 SURABAYA

*Mitra Puji Rahayu, **Wijar Prasetyo

**AKPER William Booth Surabaya, Jl. Cimanuk No. 20 Surabaya, wijar85@gmail.com

ABSTRAK

Seks bebas merupakan ancaman bagi masa depan remaja, jadi perbuatan tersebut perlu di hindari, perkembangan seksual yang terjadi sekarang ini jika tidak di perhatikan akan menimbulkan masalah baik bagi remaja itu sendiri maupun keluarga serta lingkungan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tekanan yang datang dari teman pergaulannya, tekanan dari pacarnya, kebutuhan badaniah, rasa penasaran, pelampiasan diri, dan lingkungan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah faktor manakah yang sangat mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks (pranikah). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja di kelurahan pakis RT 14/RW 03 Surabaya . Sample yang diambil adalah sebanyak 30 orang dengan metode *total sampling*. Data diambil dengan kuesioner tentang faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas. Dari hasil penelitian di dapatkan -faktor yang sangat mempengaruhi remaja melakukan seks bebas adalah karena faktor badaniah sebesar 24 %. Masa Remaja adalah masa dimana hasrat untuk melakukan seks bebas itu tinggi oleh karena perubahan hormonal pada dirinya. Hal inilah yang mendorong remaja untuk melakukan seks bebas. Mereka menganggap bahwa hubungan seks itu penting untuk dirinya, seolah olah kebutuhan untuk melakukan kegiatan tersebut dirasa seperti kebutuhan sehari hari

Kata Kunci: Seks bebas, remaja, badaniah.

ABSTRACT

Free sex constitutes threat to the future stripling so it needs to avoid, sexual developed that happened now otherwise at takes a deep look will evoke problem well for its stripling own, family and environmentally. It can be influenced by several factors which was pressure factor that comes from his friend, girl friend pressure, body requirement, angered taste, self release, and family environment. Based on this description, researcher arranges research to know if which factor that have influenced for young adult to do sex (before married). Observational design used descriptive study. Population in this study are 30 young adult at RT' 14 / RW 03 Surabaya city. Sample who is taken is 30 persons used total sampling. Data was taken by questioner about factor which was influenced young adult to make love. This result of this study is the great factor that influence young adult to make love come from body factor 24 %. Adolescence is term where ambitions to do that free sex was tall because of change hormonal on her. It push stripling to do free sex. They look on that that coitionimportant for her, pretend requirement to do requirement feels like that activity knockabout.

Key word: Free sex, young adult, body.

Pendahuluan

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria (Rumini, Sri dan Siti Sundari, 2004: 53). Masa remaja juga di tandai dengan meningkatnya perkembangan jiwa seorang anak menjadi lebih dewasa termasuk adanya rasa ingin tahu yang tinggi tentang segala sesuatu yang menyangkut perubahan yang terjadi pada dirinya termasuk organ-organ reproduksi sehingga apabila sudah mulai timbul rasa tertariknya pada orang lain (lawan jenisnya) sudah dianggap wajar. Pada remaja dalam berhubungan dengan lawan jenis yang biasa di kenal dengan istilah pacaran. Ada beberapa tingkatan dalam proses pacaran yaitu berkenalan, kencan, pernyataan cinta, saling bercumbu dan membelai, saling berdekapan (Sastriyani, 2006: 9). Seseorang dikatakan melakukan seks bebas apabila mereka melakukan rabaan pada daerah vital, saling menggesek organ-organ vital, saling menjilat pada daerah yang sensitif, dan berhubungan intim sebelum ada ikatan pernikahan, *kissing*, *Necking* (ciuman leher). Minimnya pengetahuan seks di kalangan remaja, di tambah lagi dengan mudahnya mendapatkan sarana dan prasarana yang memicu terjadinya rangsangan berlebih dan seks bebas seperti gambar dan video porno, penginapan *short time*, alat kontrasepsi mendukung terjadinya perilaku seks bebas. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para pemuda dan pemudi yang terjerumus kedalam lembah perjinahan atau seks bebas, disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman remaja saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita (Sultoni, Wahyu Bagja, 2007). Berdasarkan pengamatan di Desa Pakis Wetan banyak remaja yang sering membawa teman lawan jenisnya ke dalam kamar kos dan menginap padahal mereka belum menikah, terkadang mereka bergonta-ganti pasangan, ada juga yang mengatakan bahwa dirinya tinggal di sini dengan simpanannya, bahkan ada pula yang

mengaku berprofesi sebagai wanita pekerja malam.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2009 remaja yang melakukan hubungan seks pranikah di Surabaya 45%, di Bandung 54%, di Medan 52%, di Jabodetabek 51%, dan Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI). responden mengatakan mempunyai teman yang pernah berhubungan seksual pada usia 14-19 tahun (perempuan 34,7%, laki-laki 30,9%), sedangkan 20-24 tahun (perempuan 48,6% ; laki-laki 46,5%) (Ali Imron, 2012). Dari studi awal melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti dikelurahan Pakis dari 5 remaja semuanya mengatakan secara terbuka pernah melakukan hubungan seks pranikah saat ditanya mengapa mereka melakukan mereka menjawab dengan berbagai jawaban yang bervariasi dan mereka menjawab “ya biasalah anak muda udah gede masak gak tau sih”, “ah masak gak tau, ya ngobrol terus ujung-ujungnya *full service*”, ” paling ciuman sama raba-raba dikit”, “kadang sih tapi nggak tiap hari”, “ya gitu *dech* pokoknya enak banget”.

Pada usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi dan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas seperti tekanan yang datang dari teman pergaulannya, pengaruh orang terdekat (pacarnya), rasa penasaran, keluarga/lingkungan, pelampiasan diri, faktor lain yaitu adanya kebutuhan badaniyah (Putriani, 2010). Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terdapat 6 faktor terpenting yang mempengaruhi terjadinya seks bebas tersebut pertama keluarga, dengan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga maka pengetahuan tentang masalah reproduksi akan sangat minim yang berdampak pada kekeliruan persepsi tentang seksualitas. Berikutnya berasal dari teman yang biasanya bercerita pengalaman pribadi mereka sehingga pendengar menjadi ingin tahu lebih dalam dan tertarik untuk mencoba melakukan seks bebas. Kemudian dari orang terdekat seperti pacar yang mengajak untuk berhubungan intim dan tetangga sekitar yang acuh tak acuh terhadap apapun yang dilakukannya dan yang lainnya adalah rasa penasaran, pelampiasan diri dan adanya

kebutuhan badaniah (Putriani, 2010). Hal yang sama juga dinyatakan pada responden yang tinggal dekat dengan peneliti yaitu saat di tanya alasan mereka kos mereka menjawab bahwa mengapa kos di sana lantaran malas di rumah karena orang tuanya sering bertengkar akhirnya mereka malas untuk tinggal di rumah dan memilih untuk tinggal di kost”, “ada juga yang mengatakan Enak bebas, karena mau pulang jam berapa terus mau ngajak cowok nginep pun juga gak papa”, “tapi sebagian besar mereka mengatakan alasan kos di sana karena asik dan gak kebanyakan aturan”. Apabila itu semua terjadi pada kehidupan sehari-hari maka seks bebas tidak akan dapat terhindarkan dan berakibat meningkatnya angka kehamilan di luar nikah yang menyebabkan terjadinya aborsi serta semakin bertambahnya pengidap virus HIV AIDS. Tetapi apabila itu semua dapat dihindari maka para remaja akan dapat meningkatkan prestasi dan mencapai apa yang menjadi impian mereka.

Melihat uraian diatas menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menyelamatkan generasi muda agar dapat menatap masa depannya dengan baik. Oleh karena itu di perlukan suatu upaya pencegahan dengan pemberian informasi dan penyuluhan yang adekuat kepada remaja. Dengan penyuluhan yang adekuat kepada remaja tentang bahaya hubungan seks bebas yang bisa menularkan penyakit, sedangkan untuk para remaja sendiri juga harus selalu mengingat bahwa tujuan pacaran adalah hanya sebatas untuk saling mengenali dan tidak lebih, menghindari tempat yang terlalu sepi atau tempat yang mengandung aktifitas seksual saat berpacaran, hindari bacaan atau film porno agar dapat menghindari terjadinya rangsangan berlebihan yang menyebabkan terjadinya seks bebas, kampanye seks bebas, juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mempertebal keimanan remaja. Serta dari pihak remaja putri patut mencegah dan tidak menggunakan pakaian yang seronok dan menghindari makan-makanan yang merangsang sebelum/selama pacaran (Mamkus, 2011).

Metode

Desain penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai yang telah di tetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntut peneliti pada seluruh

proses penelitian (Nursalam, 2003: 81). Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang di gunakan adalah deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas.

Variabel juga merupakan konsep dari level dari abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk mengukur dan atau memanipulasi suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas di kelurahan pakis RT 14/RW 03 Surabaya yaitu teman, orang terdekat (Pacar), keluarga/ lingkungan dalam keluarga, rasa penasaran, pelampiasan diri, dan adanya kebutuhan badaniah. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuesioner yang akan diisi oleh responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang kos di Kelurahan Pakis RT 14/RW 03 Surabaya dengan jumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2002). Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling* yaitu 30 remaja yang kos di Pakis Wetan RT 14/RW 03 Surabaya, dengan kriteria remaja yang kos di Kelurahan Pakis Wetan RT 14/RW 03 Surabaya dan remaja yang bersedia di teliti.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pakis RT 14/RW 03 Surabaya pada tanggal Juni – Agustus 2015.

Pengolahan data dilakukan dengan menganalisa kuesioner pada setiap jawaban. Untuk jawaban Ya diberi nilai 1 dan jawaban Tidak diberi nilai 0, kemudian hasil di masukkan nilainya sesuai dengan bobot masing-masing pertanyaan. Setiap item mempunyai nilai 5, nilai pada setiap responden dijumlahkan. Nilai maksimal 30 dan jika nilai <30 dinyatakan kurang berpengaruh, dan dikatakan sangat berpengaruh apabila nilai dari ketiga penjumlahan itu paling besar.

Hasil

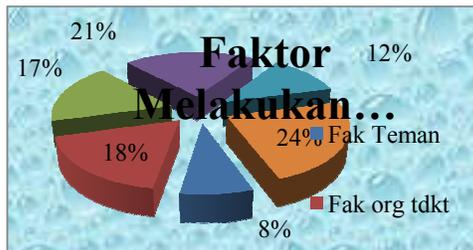


Diagram pie 4.3 Karakteristik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas di Kelurahan Pakis RT 14/RW 03 Surabaya.

Berdasarkan diagram pie 4.3 menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi remaja melakukan seks bebas di kelurahan pakis RT 14/ RW 3 Surabaya yaitu faktor badaniah dengan prosentase kurang dari 50% yaitu sebanyak sebanyak 24% dan faktor yang kurang berpengaruh adalah faktor dari teman sebanyak 8%.

Pembahasan

Berdasarkan diagram pie 4.3 menunjukkan faktor yang sangat mempengaruhi remaja melakukan seks bebas yaitu faktor badaniah sebanyak 24%. Menurut M. Torsina (2010) perkembangan fisik yang pesat pada remaja dipicu oleh pengaruh hormonal menimbulkan hasrat dan dorongan seksual seseorang remaja pada lawan jenisnya, ketidakmampuan untuk menahan dorongan dapat menjerumuskan remaja. Pada remaja masa kini seks bebas sudah bukan hal tabu lagi. Menurut mereka bila tidak melakukan hal itu mereka dianggap tidak gaul atau tidak mengikuti jaman. Masa Remaja adalah masa dimana hasrat untuk melakukan seks bebas itu tinggi oleh karena perubahan hormonal pada dirinya. Hal inilah yang mendorong remaja untuk melakukan seks bebas. Mereka menganggap bahwa hubungan seks itu penting untuk dirinya, seolah-olah kebutuhan untuk melakukan kegiatan tersebut dirasa seperti kebutuhan sehari-hari.

Bila dilihat dari hasil pengumpulan data responden sebagian besar memiliki jenis kelamin wanita sebanyak 18 orang (60%). Menurut M. Torsina (2010) bahwa pria memiliki dorongan seks yang kuat ketika remaja sedangkan wanita memiliki dorongan seks yang kuat pada usia 30an. Pada wanita akan memiliki dorongan seks yang kuat dikarenakan wanita memiliki lebih banyak titik

sensitif. Wanita mempunyai titik sensitif yang banyak jadi bila wanita terkena rangsangan dari luar maka wanita tersebut akan terangsang untuk melakukan hubungan seks pada lawan jenis nya yang memberikan rangsangan tersebut.

Berdasarkan usia responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia antara 18-22 tahun dengan jumlah responden 26 orang (86,7%). Menurut Agustiani (2006) bahwa masa ini di tandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan di terima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa. Pada usia remaja akhir, mereka cenderung ingin tahu dan merasa dirinya sudah mampu, sehingga banyak remaja ini melakukan seks. Pada usia remaja, keingintahuannya begitu besar terhadap seks apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa terasa nikmat, ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya, maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai apa yang mereka inginkan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi remaja melakukan seks bebas di kelurahan pakis RT 14/ RW 03 Surabaya yaitu faktor badaniah sebanyak 24 % dan sedangkan faktor dari teman sebanyak 8%.

Berdasarkan penelitian maka diharapkan orang tua segera tanggap terhadap perkembangan zaman khususnya dunia remaja dan orang tua di tuntut untuk belajar dan lebih terbuka tentang masalah seksual anak-anak mereka dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga jauh dari kesan vulgar untuk menanamkan pengertian yang benar. *Study deskriptif* tentang perasaan akibat melakukan seks bebas perlu digali lagi untuk dapat melihat lebih jauh mengenai perilaku *free sex* pada remaja.

Daftar Pustaka

- Agustiani Hendriati, 2006. *Psikoogi Perkembangan*. Bandung. PT Refika Aditama
- Fahrudin Arif, 2004. *Konsep Seksual*. Jakarta : Salemba Medika

- Imron, Ali, 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mamkus, 2011. *Makalah seks bebas*. <http://makmus.heck.xhtml>
- Notoatmodjo, 2002. *Konsep Perilaku pada Remaja*.
<http://notoatmodjo.blogspot.com>
- Putriani, Nasria, 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tentang kesehatan reproduksi*. <http://bpbp.blogspot.com>
- Rumini Sri, 2004. *Perubahan Pertumbuhan pada Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sultoni, Wahyu Bagja, 2007. *Ilmu sosial dasar*. Bogor, STKIP muhamadiyah
- Torsina, 2010. *Seks Remaja*. Jakarta. PT. Bhuana Ilmu Populer